



Google janjikan US\$11 juta untuk bantu pemilik bisnis dan pencari kerja di Indonesia

Untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional, Google menjanjikan komitmen senilai US\$11 juta dalam bentuk pinjaman modal dan hibah untuk membantu UMKM dan melatih 5.000 anak muda Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal

JAKARTA, 18 November 2020 - Hari ini, dalam [Google for Indonesia](#) kelima, Google mengumumkan komitmen senilai US\$11 juta untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Pinjaman modal sebesar US\$10 juta akan diinvestasikan Google melalui kemitraan dengan [Kiva](#) untuk menyediakan pinjaman bagi UMKM di seluruh daerah. Sementara itu, hibah US\$1 juta akan diberikan lewat [Google.org](#) kepada [Plan International](#) untuk melawan pengangguran anak muda di Indonesia.

“Kita butuh lebih banyak pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan SDM IT sehingga mampu memenuhi kebutuhan 9 juta talenta digital nasional hingga tahun 2035. Upaya untuk memenuhi target 9 juta talenta digital nasional tersebut tidak bisa hanya dikerjakan oleh pemerintah. Tapi harus dilakukan bersama-sama, baik oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun swasta,” ujar **Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia**.

“Saya berharap berbagai inisiatif seperti Google for Indonesia 2020 akan terus bermunculan untuk berkontribusi bagi pengembangan SDM di bidang IT Indonesia, membantu UMKM mengembangkan bisnis dan mampu naik kelas, bangkit dan maju bersama untuk Indonesia maju.”

US\$ 10 juta untuk pinjaman modal UMKM

“Google menyediakan US\$10 juta dalam bentuk pinjaman modal untuk membantu pemilik UKM agar lebih siap dalam menghadapi masa sulit ini,” jelas Randy. “Melalui kemitraan dengan Kiva, Google memberikan modal kepada para penyedia layanan keuangan untuk menyediakan pinjaman kepada UKM yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19 di komunitas-komunitas yang kurang terlayani di Indonesia.”

Menko Perekonomian RI Airlangga Hartarto menekankan pentingnya mendukung jutaan UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional. “Kami menyambut baik dan sampaikan apresiasi kepada Google yang selama ini telah mendukung pemerintah dalam melaksanakan dua agenda tersebut, khususnya dengan pelatihan digital dan bantuan pembiayaan berbunga rendah senilai 10 juta dolar kepada UMKM,” ucapnya.

“Kami berharap dengan inisiatif Google tersebut, UMKM dan tenaga kerja produktif Indonesia dapat terbantu untuk terus beraktivitas di tengah pandemi global untuk meningkatkan keahlian digital. Kita berharap bahwa dengan kegiatan-kegiatan tersebut kita mampu merealisasikan potensi ekonomi digital Indonesia sebesar 124 miliar dolar di tahun 2025,” tambah Airlangga.

Hibah US\$1 juta untuk mengurangi pengangguran anak muda

Lengan filantropi Google, [Google.org](#), juga akan menghibahkan US\$1 juta kepada Yayasan Plan

International Indonesia untuk mengatasi pengangguran anak muda di Indonesia. [Plan International](#) akan bekerja sama dengan [The ASEAN Foundation](#) untuk meluncurkan “*Bridges to the Future: ASEAN Youth Employment*”—sebuah program percobaan yang memberikan pelatihan keterampilan dan bantuan mencari pekerjaan yang akan membantu meningkatkan kemampuan kerja di antara anak muda yang rentan. Program dua tahun ini bertujuan untuk menjangkau 5.200 anak muda, yang hampir separuhnya adalah perempuan.

“Kami ingin membantu Indonesia mewujudkan potensi ekonominya melalui program pelatihan dan kemitraan yang berkelanjutan bersama pemerintah, industri, dan organisasi masyarakat sipil,” jelas Randy Jusuf. “Khususnya, tenaga kerja yang memiliki keterampilan digital [diprediksi](#) akan menyumbangkan lebih dari Rp4,4 triliun (US\$303 miliar) untuk PDB Indonesia hingga 2030, dan akan berperan penting untuk pemulihan ekonomi dan ketahanan bisnis. Sejak 2015, program Grow with Google telah melatih lebih dari 1,7 juta pemilik UMKM, termasuk 200.000 selama COVID-19, dan melalui hibah Google.org ini, kami ingin melakukan lebih banyak untuk mendukung anak muda yang rentan.”

Aplikasi Kormo hubungkan pencari kerja dan pemberi kerja

Google juga menghubungkan bisnis baik besar maupun kecil dengan pencari kerja yang berkualitas melalui Kormo Jobs, yang diluncurkan di Indonesia pada 2019. Bickey Russell, Operations Lead Kormo di tim inisiatif Next Billion Users Google, mengatakan aplikasi lowongan kerja ini telah sangat banyak menghubungkan pencari kerja dengan pemberi kerja sejak diluncurkan, dan mengalami peningkatan pesat dalam jumlah postingan lowongan pekerjaan dari perusahaan besar tahun ini. “Angkanya naik dua kali lipat, yang berarti kesempatan kerja juga meningkat. Kami mencatat hal ini dan menambahkan beberapa fitur baru untuk kerja jarak jauh. Kami juga memperluas lingkup platform ini agar dapat mencakup UKM dan listingan untuk layanan logistik dan esensial yang terkena dampak pembatasan sosial akibat pandemi,” jelas Bickey. Kormo bekerja dengan setidaknya 100 UKM dari program pelatihan Gapura Digital untuk memperbaiki pengalaman integrasi mereka, dan dengan [ARKADEMI](#) & [Qubisa](#) untuk menyediakan lebih banyak kursus online bersertifikat bagi pencari kerja.

Melatih developer agar siap menggunakan Cloud

Bagi yang sudah bekerja, Google membantu mereka yang bermotivasi untuk menambah kemampuan dengan keterampilan yang dapat langsung digunakan, dari komputasi Cloud hingga kecerdasan buatan. “Kami meluncurkan JuaraGCP, sebuah program untuk belajar pengembangan aplikasi, analisa data, dan machine learning di Google Cloud,” ujar Megawaty Khie, Country Director, Google Cloud Indonesia. “Pada bulan Juni, kami membuat komitmen untuk mengadakan 150.000 training lab hingga akhir tahun ini. Saya senang sekali semua pelatihan sudah selesai diadakan pada bulan Oktober.”

Google juga telah melatih 1.000 orang dalam hal Kesiapan Cloud sebagai bagian dari program [Digital Talent Scholarship](#) dari Kominfo untuk membangun SDM yang dapat membantu perusahaan, baik besar maupun kecil, untuk bertumbuh dan berkembang dengan bantuan Cloud.

Inisiatif pendidikan untuk mendukung pelajar dan pengajar

Google juga mengumumkan beberapa inisiatif pendidikan untuk membantu mahasiswa agar siap menghadapi ekonomi digital, serta membantu pengajar dan pelajar Indonesia dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran jarak jauh.

Google mengumumkan bahwa [Bangkit](#)—akademi karier teknis yang didesain melalui kemitraan dengan Dirjen Pendidikan Tinggi dari Kemendikbud, Gojek, Tokopedia, dan Traveloka—akan ditawarkan melalui [Kampus Merdeka](#) untuk hingga 3.000 mahasiswa terpilih yang memenuhi syarat tahun depan. Di

samping kurikulum machine learning, Bangkit akan menawarkan dua topik pembelajaran lain agar mahasiswa siap untuk berkarier di bidang teknologi, yaitu pemrograman dengan pengembangan Android dan dasar-dasar Cloud dengan fokus pada Google Cloud Platform.

“Kami sangat senang dengan perkembangan Bangkit yang kini menjangkau lebih banyak pelajar di seluruh Indonesia, dan juga diselaraskan ke program Kampus Merdeka,” kata **Nizam, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**.

“Kami mengapresiasi kontribusi Google bagi pendidikan tinggi, bersama dengan mitra Gojek, Tokopedia, dan Traveloka, sebagai sebuah kolaborasi penting untuk menjawab tantangan pemenuhan talenta digital Indonesia. Dengan fokus pada pembelajaran mesin (machine learning), kurikulum Bangkit ini membangun fondasi untuk penguatan ekonomi digital bangsa.”

Selain itu, melalui kemitraan dengan Kemendikbud dan Kementerian Agama, Google bekerja untuk membantu 45 juta pelajar dan pengajar menjalani pembelajaran jarak jauh menggunakan G Suite for Education.

“Tahun ini, COVID-19 secara drastis mengubah konsep-konsep pendidikan yang selama ini kita miliki dan Google berinvestasi dalam sejumlah program untuk membantu pelajar, pengajar, dan orang tua untuk terus melanjutkan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh,” imbuh Randy Jusuf. “Kami juga berinvestasi untuk mendukung ratusan lulusan dengan keterampilan machine learning yang sangat diminati, yang akan membantu mereka mendapatkan pekerjaan di perusahaan top ataupun mendirikan bisnis sendiri.”

Sementara itu, YouTube berusaha untuk mengembangkan kesempatan belajar melalui [Akademi Edukreator](#), yang dirancang supaya anak muda, pengajar, dan tenaga profesional di Indonesia dapat membuat video pendidikan yang berkualitas tentang berbagai topik seperti sains dan keuangan. Bersama dengan Kok Bisa, salah satu duta YouTube Creators for Change, program ini akan memilih kreator dari kelompok peserta pertama Akademi Edukreator untuk menerima pelatihan khusus guna meningkatkan mutu konten pendidikan mereka.



Google commits US\$11M to help business owners and job seekers in Indonesia

In a bid to accelerate the country's economic recovery, Google is committing US\$11 million in loan and grant capital to support small businesses and provide training for more than 5,000 young Indonesians to find jobs in the formal sector

JAKARTA, 18 November 2020 - Today, at its fifth [Google for Indonesia](#), Google is announcing a US\$11 million commitment to support economic recovery in the country. US\$10 million in loan capital will be invested by Google in partnership with [Kiva](#) to provide loans to small businesses around the country, and a US\$1 million grant will be made from [Google.org](#) to [Plan International](#) to fight youth unemployment in Indonesia.

"We need more training to meet the national demand for 9 million digital talents by 2025. This cannot be done by the government alone. There must be a collaborative effort by the government, higher education and the private sector," said **Joko Widodo, the President of the Republic of Indonesia**.

"I hope the many initiatives like Google for Indonesia 2020 will continue to emerge and contribute to the development of Indonesian IT talents to help SMEs grow their businesses and keep levelling up and thus recover and move forward together for an advanced Indonesia."

US\$10 million in SMB loan capital

"Google is providing US\$10 million in loan capital to better equip SMB owners to face these challenging times," explains Randy. "Working in partnership with Kiva, Google is providing capital to financial service providers to provide loans to small businesses hardest hit by the COVID-19 pandemic in underserved communities in Indonesia."

The Coordinating Minister of the Economic Affairs, Airlangga Hartarto, underscored the importance of supporting the millions of SMBs that make up the backbone of the country's economy. "We welcome and extend our appreciation towards Google, which has supported the government in these projects, particularly through digital skilling and providing US\$10 million low-interest loans to MSMEs," said Airlangga.

"We hope that this Google initiative will help MSMEs and Indonesia's working population to stay active during the pandemic and enhance their digital skills. We hope that these activities will help realize the potential of Indonesia's digital economy of US\$124 billion by 2025," he added.

US\$1 million grant to address youth unemployment

Google's philanthropic arm, [Google.org](#), will also grant US\$1 million to Yayasan Plan International Indonesia to fight youth unemployment in Indonesia. [Plan International](#) will work with [The ASEAN Foundation](#) to launch "*Bridges to the Future: ASEAN Youth Employment*"—a skills training and job-matching assistance pilot program that will help boost employability among vulnerable youths. The two-year program aims to conduct training and job-matching assistance for 5,200 young people,

almost half of which will be women.

“We want to help Indonesia unlock its economic potential through training programs and continued partnerships with government, industry, and civil society actors,” explains Randy Jusuf. “A digitally skilled workforce in particular is [predicted](#) to contribute over Rp 4.4T (US\$303B) to Indonesia’s GDP by 2030, and will be essential for economic recovery and business resilience. Since 2015, our Grow with Google programs have trained more than 1.7 million small business owners, including 200,000 during COVID-19, and through this Google.org grant, we hope to do even more to support vulnerable youth.”

Kormo app connects job seekers to employers

Google is also connecting businesses of all sizes with quality candidates on Kormo Jobs, launched in Indonesia in 2019. Bickey Russell, Kormo’s Operations Lead at Google’s Next Billion Users initiative team, says the jobs-matching app has connected a significant number of job seekers to employers since launch, and saw a steep rise in the number of job postings from large employers this year. “The numbers doubled, indicating rising employment opportunities. We took note of that and added new remote features. We also expanded the platform coverage to include SMBs and listings for logistics and essential services affected by the social restrictions brought on by the pandemic,” explains Bickey. Kormo is working with over 100 small businesses from their Gapura Digital training program to improve their onboarding experience, and collaborating with [ARKADEMI](#) & [QuBisa](#) to provide more certified online courses for job seekers.

Training developers to be Cloud ready

For those who are already in the workforce, Google is upskilling motivated individuals with immediately applicable skills, from Cloud computing to artificial intelligence. “We also launched JuaraGCP, a program for learning app development, data analytics and machine learning on Google Cloud,” says Megawaty Khie, Country Director, Google Cloud Indonesia. “In June, we committed to delivering 150,000 hands-on training labs in Indonesia by the end of the year. I’m happy to announce that everyone was trained by October.”

Google has also trained 1,000 people on Cloud Readiness as part of Kominfo’s [Digital Talent Scholarship](#) program to build up the talent pool that can help companies, large and small, grow and scale with the help of the Cloud.

Educational initiatives to support students and teachers

Google also announced several educational initiatives to help prepare university students for the digital economy and the country’s teachers and students tackle the challenges of distance learning.

Google announced that [Bangkit](#)—its technical career academy designed in partnership with the Ministry of Education and Culture’s Directorate of Higher Education, Gojek, Tokopedia and Traveloka—will be offered through [Kampus Merdeka](#) for up to 3,000 select, qualified students next year. In addition to the program’s machine-learning track, Bangkit will offer two additional learning paths to prepare students for careers in technology: one covering programming with Android development, the other covering fundamentals of Cloud with a focus on Google Cloud Platform.

“We are excited by the development of Bangkit, which has now reached more students across Indonesia, and is aligned with the Kampus Merdeka program,” said **Nizam, the General Director of Higher Education at the Indonesian Ministry of Education and Culture.**

“We appreciate Google’s contribution to higher education, together with partners Gojek, Tokopedia and Traveloka, in an important collaboration to answer the challenge of meeting Indonesia’s need for digital talents. With a focus on machine learning, Bangkit’s curriculum is building a foundation to strengthen the nation’s digital economy.”

In addition, Google, in partnership with the MOEC and the Ministry of Religious Affairs, are working together to help 45 million students and teachers make the transition to distance learning using G Suite for Education.

“This year, COVID-19 radically transformed how we think about education and Google is investing in programs that will help students, teachers and parents continue their education through distance learning,” adds Randy Jusuf. “We are also investing to support hundreds of graduates with highly-sought-after machine learning skills that will help them land jobs at top companies or to start their own businesses.”

Likewise, YouTube is expanding learning opportunities through [Akademi Edukreator](#), designed to enable young people, teachers and professionals in Indonesia make quality educational videos on topics such as science and finance. Together with Kok Bisa, a YouTube Creators for Change ambassador, the program will select creators from Akademi Edukreator’s first cohort who will receive specialized training to enhance their educational content.